

**PENGELOLAAN MITIGASI BENCANA BANJIR ROB DI KOTA TERNATE
PROVINSI MALUKU UTARA**

Firdha Rachman

NPP 31.0989

INSTITUT PEMERINTAHAN DALAM NEGERI JATINANGOR

PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEAMANAN DAN KESELAMATAN PUBLIK

Email: firdharachman09@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The tidal flood incident in the city of Ternate at the end of 2021 has caused many losses. Given the many losses caused, the government together with the Regional Disaster Management Agency (BPBD) made several efforts. In this case, it is carried out by BPBD considering that it has the function of coordinating, commanding, and implementing in the disaster management process. Thus, the Government and BPBD of Ternate City carried out several coordination with related agencies in the implementation of disaster management activities in a planned, integrated and comprehensive manner. Therefore, management is needed for tidal flood mitigation in Ternate City. So in this case researchers are interested in conducting research on “Management of Rob Flood Disaster Mitigation in Ternate City, North Maluku Province”. **Purpose:** The purpose of this study is to determine the management of tidal flood disaster mitigation in Ternate City in particular, find out what obstacles are faced in the management of tidal flood disasters, as well as community attitudes and solutions in the management of tidal flood disaster mitigation in Ternate City, North Maluku Province. **Method :** The research method that researchers use is qualitative descriptive research using an inductive approach. The data sources used by the authors in this study are from primary data through interviews and secondary data from documents, archives, files, and legislation. In addition, it uses collection techniques through interviews, observation, and documentation. **Result:** These results show that while there are commitments and concrete steps that have been taken, there is still room for further improvement so that the management of tidal flood disaster mitigation in Ternate City can reach the expected optimal level. **Conclusion:** Based on the results of the analysis, it can be concluded that the management of tidal flood disaster mitigation in Ternate City has been running quite well, but has not been optimal in its implementation. Because there are still several factors, both supporting factors and inhibiting factors. However, here BPBD Ternate City has carried out stages starting from the planning stage, organizing stage, mobilization stage, and supervision stage in the implementation of tidal flood disaster mitigation in Ternate City.

Keywords : Rob Flood, Disaster Mitigation, Ternate City

ABSTRAK

Permasalahan (GAP): Kejadian banjir rob di kota Ternate pada akhir tahun 2021 telah menimbulkan kerugian yang tidak sedikit. Mengingat banyaknya kerugian yang ditimbulkan menyebabkan pemerintah bersama Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) melakukan beberapa upaya. Dalam hal ini dilakukan oleh BPBD mengingat memiliki fungsi pengkoordinasian, pengkomandoan, serta pelaksana dalam proses penanggulangan bencana. Maka, Pemerintah dan BPBD Kota Ternate melakukan beberapa koordinasi dengan instansi-instansi terkait pada pelaksanaan aktivitas penanggulangan bencana secara terencana, terpadu serta menyeluruh. Oleh karena itu dibutuhkan pengelolaan terhadap mitigasi banjir rob di Kota Ternate. Maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengelolaan Mitigasi Bencana Banjir Rob Di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara”. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan mitigasi bencana banjir rob di Kota Ternate khususnya, mengetahui faktor penghambat yang dihadapi dalam pengelolaan mitigasi bencana banjir rob, serta upaya yang dilakukan dalam pengelolaan mitigasi bencana banjir rob di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara. **Metode :** Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan secara induktif dengan menganalisis berdasarkan teori yang dikemukakan oleh George R. Terry. Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dari data primer melalui wawancara dan data sekunder yakni berasal dari dokumen, arsip, berkas, serta perundang-undangan. Selain itu, menggunakan teknik pengumpulan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. **Hasil:** Hasil ini menunjukkan bahwa sementara ada komitmen dan langkah konkret yang telah dilakukan, masih ada ruang untuk perbaikan yang lebih lanjut agar pengelolaan mitigasi bencana banjir rob di Kota Ternate dapat mencapai tingkat optimal yang diharapkan. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pengelolaan mitigasi bencana banjir rob di Kota Ternate sudah berjalan cukup baik, namun belum optimal dalam pelaksanaannya. Karena masih menjumpai beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambatnya. Namun, disini BPBD Kota Ternate telah melakukan tahapan mulai dari tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap penggerakan, dan tahap pengawasan dalam pelaksanaan mitigasi bencana banjir rob di Kota Ternate.

Kata Kunci : Banjir Rob, Mitigasi Bencana, Kota Ternate

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi dan ancaman bencana yang tinggi karena letaknya di antara tiga lempeng aktif dunia: lempeng Eurasia, lempeng Indo-Australia, dan lempeng Pasifik. Hal ini menjadikan Indonesia rawan terhadap berbagai bencana alam seperti gunung berapi, gempa bumi, tsunami, dan banjir. Bencana dapat berasal dari faktor alam, non-alam, dan manusia.

Menurut Asian Disaster Reduction Center, bencana adalah gangguan serius yang menyebabkan kerugian luas, melebihi kemampuan manusia untuk mengatasinya dengan sumber daya yang ada.

Kesiapsiagaan adalah tindakan yang memungkinkan respon cepat dan tepat terhadap situasi bencana untuk mengurangi kerugian dan korban jiwa. Menurut Carter (1991), kesiapsiagaan mencakup penyusunan rencana penanggulangan bencana, pemeliharaan sumber daya, dan pelatihan personel. Ada lima parameter kesiapsiagaan keluarga: pengetahuan dan sikap tentang risiko bencana, kebijakan dan panduan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan, dan mobilisasi sumber daya. Menurut Nurjannah (2016:10) bencana pada umumnya merefleksikan karakteristik tentang gangguan pada pola hidup manusia, dampak bencana pada manusia, dampak terhadap struktur sosial, kerusakan pada aspek sistem pemerintahan, bangunan dan lain-lain serta masyarakat yang disebabkan oleh bencana.

Pada tahun 2022, tercatat 3.542 bencana di Indonesia, meningkat dari 3.092 bencana di tahun sebelumnya. Banjir adalah bencana paling umum, dengan 1.530 insiden. Jenis banjir meliputi banjir lokal, banjir kiriman, banjir air, banjir cileunang, banjir bandang, banjir rob, dan banjir lahar dingin. Juru bicara Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Alm. Sutopo Purwo Nugroho dalam wawancaranya dengan republika terkait kebencanaan mengatakan kesiagaan orang Indonesia menghadapi bencana sangatlah rendah. Oleh karena itu penting bagi bangsa ini untuk membudayakan sadar bencana.

Kota Ternate, bagian dari Maluku Utara, rawan terhadap banjir rob. Pada akhir tahun 2021, banjir rob di Kota Ternate menyebabkan kerugian signifikan, termasuk kerusakan fasilitas publik dan rumah warga. Wilayah terdampak meliputi beberapa kelurahan seperti Tobololo, Afe Taduma, Sangadji, dan lainnya. Banjir rob menyebabkan masalah ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Pemerintah, melalui BPBD, bertanggung jawab dalam penanggulangan bencana mulai dari tahap pra-bencana hingga pasca-bencana. Tindakan yang diambil meliputi identifikasi dan inventarisasi kerusakan, penyediaan tenaga medis, kebutuhan sandang dan pangan, serta pembangunan dapur umum bagi pengungsi. Namun, penanganan mitigasi banjir rob oleh pemerintah kota dianggap belum optimal, sehingga diperlukan peningkatan dalam pengelolaan mitigasi bencana. Menurut definisi Husaini Usman, manajemen sendiri “Serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk memanfaatkan sumber daya organisasi dengan sebaik-baiknya untuk menghasilkan hasil yang diinginkan” (Sapre 2002, dalam Husaini Usman 2014: 6).

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (Gap Penelitian)

Penelitian ini diidentifikasi terdapat kesenjangan dalam pengelolaan mitigasi bencana banjir rob di Kota Ternate. Walaupun sudah ada upaya mitigasi dari pemerintah melalui BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah), terdapat beberapa faktor penghambat yang menyebabkan mitigasi tersebut belum optimal.

Beberapa kesenjangan masalah pada penelitian ini, yakni:

1. Koordinasi dan Pelaksanaan

BPBD sebagai badan utama yang bertanggung jawab atas koordinasi dan pelaksanaan mitigasi bencana menghadapi kendala dalam pengorganisasian dan implementasi kebijakan yang menyeluruh dan terpadu.

2. Faktor Penghambat

Penelitian ini menyoroti faktor-faktor yang menghambat proses mitigasi seperti kurangnya sinergi antara berbagai instansi terkait, keterbatasan sumber daya manusia, serta kekurangan dalam infrastruktur dan fasilitas pendukung mitigasi banjir.

3. Faktor Pendukung

Selain itu, penelitian juga mengidentifikasi faktor pendukung yang dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan efektivitas mitigasi bencana, seperti peningkatan kapasitas dan kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi, dan kerjasama dengan komunitas lokal.

4. Upaya Mengatasi Hambatan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi dan upaya yang tepat untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada, serta memberikan rekomendasi kepada pemerintah dan pihak terkait untuk memperbaiki pengelolaan mitigasi bencana banjir rob di Kota Ternate.

Dengan demikian, kesenjangan penelitian ini terletak pada belum optimalnya pengelolaan mitigasi bencana banjir rob oleh pemerintah Kota Ternate, yang membutuhkan kajian mendalam dan solusi praktis untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan Dimas Syamsi Pratama (2021), dalam penelitiannya yang berjudul “Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Rob di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2021”, Dimas Syamsi Pratama mengkaji kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir rob. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa masyarakat di Pulau Pasaran sudah memiliki sikap dan pengetahuan yang cukup siap dalam menghadapi bencana banjir rob. Penelitian ini menggunakan metode

kuantitatif dan berfokus pada lokasi serta waktu yang berbeda dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini, namun sama-sama meneliti tentang banjir rob.

Selanjutnya, penelitian berjudul “Efektivitas Kinerja BPBD Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Rob di Gampong Pasir Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat” yang dilakukan Aja Dela Hikmah (2021) telah meneliti keefektifan kinerja BPBD dalam menanggulangi bencana banjir rob di Gampong Pasir. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja BPBD belum optimal karena keterbatasan sarana dan prasarana yang menghambat pelaksanaan tugas dan fungsi BPBD. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif

dan berfokus pada lokasi yang berbeda, namun memiliki fokus dan metode penelitian yang serupa dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Kemudian, penelitian berjudul “Strategi Pemerintah Daerah Dalam Menanggulangi Bencana Banjir di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros” dari Dwi Ilma Nur Aulia (2019) ini mengkaji strategi pemerintah daerah dalam menanggulangi bencana banjir. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan telah sesuai dengan perencanaan dan dilengkapi dengan evaluasi untuk perbaikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan berfokus pada penanganan pasca bencana di lokasi yang berbeda, namun ada persamaan dalam penggunaan metode kualitatif dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Lalu, penelitian yang dilaksanakan Aswad Muhdar dan Abu Sofyan (2021) yang berjudul “Kinerja BPBD Dalam Kesiapsiagaan Penanggulangan Banjir Di Kota Sorong”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanggulangan bencana di Kota Sorong sudah dilakukan sebaik mungkin sesuai dengan prosedur. Meskipun lokus dan waktu penelitian berbeda, penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang juga digunakan dalam penelitian yang sedang dilakukan.

Terakhir adalah penelitian dari M. Afif Salim (2021). Penelitian yang berjudul “Penanganan Banjir dan Rob di Wilayah Pekalongan” ini mengkaji penanganan bencana banjir dan rob di Pekalongan. Hasil penelitiannya menekankan bahwa penanganan bencana yang paling utama adalah pembiasaan masyarakat dengan perilaku yang baik dalam menjaga lingkungan dan membenahan saluran drainase yang efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan berfokus pada lokasi yang berbeda, namun tetap relevan dengan tema banjir rob yang sedang diteliti.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini berfokus pada pengelolaan mitigasi bencana banjir rob di Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan di lokasi seperti Pulau Pasaran di Bandar Lampung, Gampong Pasir di Aceh Barat, Kecamatan Tompobulu di Kabupaten Maros, Kota Sorong, dan Pekalongan, penelitian ini memberikan wawasan khusus mengenai Kota Ternate yang belum banyak diteliti sebelumnya. Kondisi geografis dan sosioekonomis Ternate yang unik memberikan konteks baru dalam memahami dan mengelola banjir rob. Chandra, Rangga dan Rima Dewi Supriharjo. 2013; Rob merupakan fenomena yang umum terjadi dikota yang terletak di tepi pantai.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Sementara beberapa penelitian terdahulu juga menggunakan metode kualitatif, fokus pada pendekatan induktif dalam penelitian ini menekankan pengembangan hipotesis berdasarkan data empiris yang dikumpulkan langsung dari lapangan. Ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada evaluasi kebijakan atau efektivitas lembaga tertentu seperti BPBD. ada tiga macam sumber data yang diungkapkan Arikunto (2013 : 172) yaitu Person (orang),Place (lokasi),dan Paper (kertas)

Penelitian ini secara khusus meneliti pengelolaan mitigasi banjir rob oleh pemerintah dan BPBD di Kota Ternate. Fokus ini mencakup koordinasi antara berbagai instansi dan implementasi kebijakan secara terencana, terpadu, dan menyeluruh. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada kesiapsiagaan masyarakat, efektivitas kinerja BPBD, atau strategi penanggulangan bencana secara umum tanpa memberikan perhatian mendetail pada aspek pengelolaan mitigasi yang melibatkan koordinasi multi-instansi. Menurut Paimin, dkk. (2009); bencana banjir bisa terjadi oleh proses alam maupun dipercepat oleh campur tangan manusia dalam mengelola dan memanfaatkan sumberdaya alam untuk memenuhi kehidupannya. Ada pendapat bahwa dampak perubahan iklim global mengakibatkan terjadi perubahan perwatakan hujan seperti intensitas hujan, tinggi hujan, pola sebaran, baik tempat maupun waktu, sehingga memicu terjadinya bencana-bencana alam.

Penelitian ini menggunakan berbagai dokumen, data korban bencana, serta gambar atau foto untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Penggunaan teknik dokumentasi yang komprehensif ini memberikan gambaran yang lebih kaya dan detail mengenai upaya mitigasi banjir rob di Kota Ternate dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang mungkin lebih terbatas pada data kuantitatif atau sumber informasi tertentu saja.

Tidak hanya bertujuan untuk memahami kondisi lapangan tetapi juga memberikan rekomendasi kebijakan yang spesifik untuk meningkatkan pengelolaan mitigasi banjir rob di Kota Ternate. Hal ini mencakup identifikasi faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan mitigasi serta penyusunan strategi yang lebih efektif dan efisien. Penelitian terdahulu, meskipun bermanfaat, sering kali tidak memberikan rekomendasi kebijakan yang spesifik dan terperinci seperti yang dilakukan dalam penelitian ini.

1.4 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan mitigasi bencana banjir rob, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, dan mengembangkan upaya mengatasi hambatannya.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Metode ini dipilih karena tujuan penelitian tidak untuk menguji teori, melainkan untuk memahami dan mengkaji data yang sudah ada, yang memerlukan penjelasan rinci dan mendalam dalam bentuk teks yang sulit dijelaskan secara kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan agar mendapatkan data yang mempunyai tujuan dan kegunaan khusus. Ada empat kunci yang perlu dipertimbangkan dalam pengertian tersebut yakni cara ilmiah, data, tujuan, serta kegunaan khusus

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga data jenuh,

mengolah data yang diperoleh menjadi pernyataan terhadap fakta dan dokumen terkait mitigasi bencana banjir rob di Kota Ternate. Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang valid dan digunakan dalam memecahkan masalah yang diteliti. Menurut Miles dan Huberman (2014) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengelolaan Mitigasi Bencana Banjir Rob di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara

3.1.1 Perencanaan

BPBD Kota Ternate telah menunjukkan komitmen yang serius dalam mitigasi bencana banjir rob dengan melakukan pemetaan risiko secara menyeluruh untuk mengidentifikasi daerah-daerah yang rentan terhadap banjir rob. Pemetaan ini memberikan dasar yang kuat untuk merencanakan upaya mitigasi yang tepat sasaran, termasuk penyuluhan kepada masyarakat dan pelatihan kesiapsiagaan. Menurut Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, BPBD lebih fokus pada kegiatan non-struktural seperti sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan bahaya bencana.

3.1.2 Pengorganisasian

Dalam aspek pengorganisasian, BPBD mengelompokkan dan menyusun berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan mitigasi. Mereka menempatkan personel yang tepat untuk berbagai kegiatan ini dan memastikan bahwa semua tindakan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan.

3.1.3 Pelaksanaan

Pelaksanaan mitigasi mencakup kegiatan-kegiatan seperti pemantauan dan peringatan dini, perbaikan infrastruktur drainase, dan pelatihan tanggap darurat. BPBD bekerja sama dengan berbagai instansi untuk memastikan pelaksanaan program mitigasi berjalan efektif dan efisien.

3.1.4 Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh Kepala Pelaksana BPBD Kota Ternate yang berperan langsung sebagai pemimpin dan koordinator di lapangan. Pengawasan mencakup briefing sebelum dan sesudah kegiatan, evaluasi progres, dan koreksi langsung jika ada kendala. Masalah pendanaan diawasi oleh inspektorat dan kejaksaan untuk mencegah penyimpangan **【38:1†source】** .

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Mitigasi Banjir Rob

3.2.1 Faktor Pendukung dalam Pengelolaan Mitigasi Bencana Banjir Rob

1. Ketersediaan Sumber Daya

BPBD memiliki tenaga kerja yang terlatih, infrastruktur yang memadai, dan logistik yang cukup. Hal ini memungkinkan mereka untuk menjalankan program mitigasi dengan baik.

2. Kerjasama Antar Instansi

BPBD menjalin kerjasama erat dengan instansi lain seperti Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kesehatan, TNI, dan Polri. Kerjasama ini mendukung implementasi program mitigasi secara efektif dan terintegrasi.

3.2.2 Faktor Penghambat dalam Pengelolaan Mitigasi Bencana Banjir Rob

1. Anggaran yang Terbatas Keterbatasan anggaran menjadi hambatan signifikan dalam pelaksanaan mitigasi. Anggaran yang tidak mencukupi dapat menghambat berbagai program dan kegiatan yang direncanakan.

2. Kesadaran dan Perilaku Masyarakat

Kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya mitigasi juga menjadi hambatan. Meskipun BPBD telah melakukan berbagai program sosialisasi dan edukasi, masih ada sebagian masyarakat yang kurang peduli terhadap risiko banjir rob dan tidak aktif dalam mengambil langkah-langkah pencegahan.

3.3 Upaya Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Pengelolaan Mitigasi Bencana Banjir Rob di Kota Ternate

BPBD telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi hambatan, seperti menggunakan dana siap pakai dan berkoordinasi dengan pihak ketiga untuk meminjam barang atau dana sementara. Mereka juga terus memberikan edukasi dan pengetahuan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam upaya mitigasi.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penelitian ini mengenai pengelolaan mitigasi bencana banjir rob di Kota Ternate menemukan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan oleh BPBD Kota Ternate telah berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala. Dalam hal perencanaan, BPBD telah menyusun rencana mitigasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan masyarakat. Pengorganisasian mencakup pembentukan struktur organisasi yang jelas dan koordinasi antar instansi terkait. Pelaksanaan melibatkan langkah-langkah konkret seperti penyuluhan kepada masyarakat, sementara pengawasan dilakukan melalui monitoring dan evaluasi berkala.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan utama: Persamaannya, seperti dalam penelitian Aja Dela Hikmah (2021) yang meneliti efektivitas kinerja BPBD dalam penanggulangan banjir rob, penelitian ini juga berfokus pada mitigasi banjir rob. Kedua penelitian menyoroti pentingnya kesiapsiagaan dan koordinasi dalam penanganan bencana banjir rob. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang sama dengan penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Aswad Muhdar dan Abu Sofyan (2021) yang meneliti kesiapsiagaan BPBD dalam penanggulangan banjir di Kota Sorong.

Lalu, perbedaan signifikan terletak pada lokasi penelitian. Penelitian ini difokuskan di Kota Ternate, sedangkan penelitian terdahulu oleh Dimas Syamsi Pratama (2021) berfokus di Pulau Pasaran, Bandar Lampung, dan penelitian M.Afif Salim (2021) berfokus di Pekalongan. Penelitian ini menekankan pada pengelolaan mitigasi bencana banjir rob secara keseluruhan, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sebaliknya, penelitian oleh Dwi Nur Ilma Aulia (2019) menitikberatkan pada strategi pemerintah daerah dalam menanggulangi bencana banjir.

Secara keseluruhan, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan memfokuskan pada konteks lokal Kota Ternate dan memberikan gambaran komprehensif tentang berbagai aspek pengelolaan mitigasi bencana banjir rob yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian terdahulu. Temuan ini menyoroti pentingnya adaptasi dan implementasi strategi mitigasi yang spesifik terhadap karakteristik geografis dan sosio-kultural wilayah setempat.

IV KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan mitigasi bencana banjir rob di Kota Ternate telah berjalan dengan baik melalui koordinasi yang solid antara Pemerintah Kota Ternate dan BPBD. Upaya mitigasi yang dilakukan termasuk penguatan infrastruktur, pelatihan tenaga kerja, serta penyediaan logistik yang memadai. Meski demikian, keberhasilan mitigasi sangat bergantung pada kesiapan sumber daya dan kerja sama antara berbagai pihak terkait.

Keterbatasan Penelitian. Data yang digunakan sebagian besar berasal dari wawancara dan observasi yang mungkin tidak mencakup semua aspek mitigasi. Penelitian dilakukan dalam periode waktu yang terbatas sehingga mungkin tidak mencerminkan kondisi secara keseluruhan.

Arah Masa Depan Penelitian. Diharapkan agar menghubungkan model mitigasi yang lebih komprehensif dan dapat diterapkan di berbagai daerah rawan bencana, mempelajari peran teknologi dalam meningkatkan efektivitas mitigasi bencana, seperti penggunaan sistem informasi geografis (SIG) dan teknologi prediksi cuaca, dan melakukan penelitian jangka panjang untuk memahami perubahan dan perkembangan dalam pengelolaan mitigasi bencana.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing, yaitu Bapak Mujahidin, S.Sos, MM. Atas bimbingan dan dukungan selama proses penelitian, Aba dan Umi, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukungan tanpa henti, Rekan-rekan angkatan XXXI yang telah memberikan semangat dan kebersamaan selama masa studi di IPDN, dan Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) yang telah menjadi tempat penulis menimba ilmu selama empat tahun terakhir.

VI DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Miles dan Huberman, 1992. dalam Sutopo, T.th. *Metodologi Penelitian Kualitatif Bagan II: Pengumpulan Data dan Model Analisisnya*. Surakarta: UNS
- Nugroho, Sutopopurwo. 2015. **Manajemen Bencana di Indonesia**. Jakarta: Badan Penanggulangan Bencana Nasional.
- Nurjannah. R. S., Kuswanda D., Siswanto B., P. dan Adikoesoemo. 2016. **Manajemen Bencana**. Jakarta: Alfabeta.
- Aulia. (2019). *Strategi Pemerintah Daerah Dalam Menanggulangi Bencana Banjir di Kecamatan Tampobulu Kabupaten Maros*, 2019.
- Chandra, Rangga dan Rima Dewi Supriharjo. 2013. Mitigasi Bencana Banjir Rob di Jakarta Utara. *Jurnal Tehnik Pomits*, Volume 2, Nomor 1, Halaman 2337-3539
- Dewi, R. Supriharjo dan Rangga C.K. 2013. Mitigasi Bencana Banjir Rob di Jakarta Utara.
- Dimas Syamsi. (2021). *Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Rob Di Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun, 2021*.
- Hikmah. (2021). *Efektivitas Kinerja BPBD Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Rob di Gampong Pasir Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, 2021*.
- Muhdar, A. and Sofyan, A. (2021) *Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Kesiapsiagaan Penanggulangan Banjir di Kota Sorong*, Universitas Muhammadiyah Sorong, 2021.
- Paimin, dkk. (2009). *Teknik Mitigasi Banjir dan Tanah Longsor*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Salim, M. A., & Siswanto, A. B. (2018). *Penanganan Banjir Dan Rob Di Wilayah Pekalongan*, 2018.

Usman, Husaini. 2014. Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. Yogyakarta: Bumi Aksara.

